

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Dari hasil penelitian Implementasi Pendidikan Islam dalam Membangun Nilai - Nilai Religius pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan yang diterapkan kepada peserta didik di 3 lokasi yaitu : SMKN 1 Kuningan, SMKN 1 Luragung Kuningan dan SMK PGRI Ciawi Gebang Kuningan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Implementasi pendidikan Islam dalam membangun nilai-nilai religius pada SMK di Kabupaten Kuningan, yaitu SMKN 1 Kuningan, SMKN 1 Luragung, dan SMK PGRI Ciawigebang, dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai-nilai religius ditanamkan melalui kegiatan harian seperti senyum, salam, dan sapa; membaca Al-Qur'an; sholat dhuha; dan amaliah Jumat, serta kegiatan tahunan seperti PHBI, qurban, dan festival sholawat. Metode yang digunakan mencakup keteladanan, pembiasaan, dan nasihat, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Secara keseluruhan, ketiga sekolah telah menunjukkan keseriusan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah, sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis Islam.
2. Implementasi pendidikan Islam dalam membangun nilai-nilai religius di beberapa SMK di Kabupaten Kuningan didukung oleh berbagai faktor seperti kesadaran diri siswa, teladan dari guru, pembiasaan kegiatan

keagamaan di sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah hambatan, antara lain kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, serta rendahnya disiplin dan motivasi siswa. Upaya penanganan dilakukan melalui pendekatan bertahap, motivasi, teladan, dan pembinaan intensif agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara konsisten dalam diri peserta didik.

3. Implementasi pendidikan Islam dalam Nilai - Nilai Religius pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan membangun nilai-nilai religius peserta didik di SMK Kabupaten Kuningan dilakukan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi. Diantaranya dilakukan melalui kurikulum yang terintegrasi dan fleksibel, pembelajaran aktif dan interaktif, pembiasaan ibadah, keteladanan tokoh, pengalaman langsung, serta pemanfaatan teknologi. Strategi ini saling melengkapi untuk membentuk nilai-nilai religius secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan siswa.
4. Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Kuningan berdampak signifikan pada pembentukan nilai-nilai religius peserta didik. Ini terlihat dari peningkatan pemahaman konseptual (kognitif) melalui kurikulum terintegrasi, diskusi, kisah inspiratif, dan tugas reflektif. Aspek penghayatan dan internalisasi (afektif) nilai diperkuat melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran interaktif, apresiasi, dan keterlibatan sosial keagamaan. Terakhir, perubahan keterampilan dan perilaku nyata (psikomotorik) terwujud dalam peningkatan kualitas ibadah, penerapan etika Islami dalam simulasi kerja, dan partisipasi aktif

dalam aksi kepedulian. Secara keseluruhan, Pendidikan Islam di SMK Kuningan efektif dalam membentuk siswa yang kompeten profesional, kokoh spiritual, dan berakhlak mulia.

B. Saran - Saran

Saran dari penelitian implementasi pendidikan islam dalam membangun nilai - nilai religius pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Kuningan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar implementasi pendidikan islam dalam membangun nilai - nilai religius pada peserta didik dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah, seperti budaya berjabat tangan, berpakaian sopan, dan salam sapa, dengan menjadikannya bagian dari tata tertib dan program sekolah.
- b. Memberikan dukungan penuh kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal pengembangan strategi pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.
- c. Mendorong kolaborasi lintas mata pelajaran untuk ikut mengintegrasikan nilai-nilai religius dan akhlak mulia dalam setiap pembelajaran
- d. Melakukan evaluasi berkala dan komprehensif terhadap efektivitas program-program keagamaan yang telah diimplementasikan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya

- e. Meningkatkan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan nilai-nilai religius peserta didik. Program sosialisasi dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah dapat memperkuat dampaknya.

2. Guru (terutama guru PAI)

- a. Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai religius. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- b. Guru diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas diri sebagai teladan yang baik bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi antara perkataan dan perbuatan guru akan memberikan dampak yang lebih signifikan.
- c. Menerapkan pendekatan personal dan intensif dalam membimbing peserta didik, terutama bagi mereka yang menunjukkan kurangnya pemahaman atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Identifikasi kebutuhan individu dan pemberian bimbingan yang sesuai dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi.
- d. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam konteks mata pelajaran yang berbeda, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI.

3. Peserta didik

- a. Menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai religius yang

diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

- b. Menjadikan guru sebagai sumber inspirasi dan panutan, terutama dalam hal akhlak dan etika berperilaku.
- c. Aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan program pembiasaan positif yang ada di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan karakter mulia.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sekolah maupun pendekatan yang digunakan, untuk memperkaya data dan hasil penelitian.
- b. Menggunakan metode campuran (mixed methods) agar bisa memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai proses dan dampak implementasi Pendidikan Islam.
- c. Menggali pengaruh faktor eksternal seperti media sosial, lingkungan pertemanan, dan keluarga, dalam menunjang atau menghambat proses internalisasi nilai religius di sekolah kejuruan.